
Received: 22 -06- 2025 | Accepted: 09-07-2025 Published: 20-10-2025

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS
UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DI
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Fatimatuzzahra¹, Titi Nofita², Oman Farhurohman³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email Korseponden: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id,
titinofita06@gmail.com, fazahr972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode ilmiah dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran IPS memiliki peran krusial dalam memperbesar pemahaman terhadap aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan, serta menumbuhkan sikap peduli dan rasa tanggung jawab. Namun, metode pengajaran yang masih tradisional mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak maksimal. Dengan melakukan kajian literatur pada lima artikel ilmiah, studi ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah yang mencakup langkah-langkah mengamati, menanyakan, menalar, melakukan eksperimen, dan mengomunikasikan memberikan efek positif terhadap partisipasi siswa yang aktif, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir analitis. Meski demikian, aspek keterampilan bertanya dan komunikasi lisan masih memerlukan peningkatan melalui dukungan dari guru. Secara keseluruhan, metode ilmiah terbukti efektif dalam menciptakan proses pembelajaran IPS yang dinamis, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di era abad ke-21

Kata kunci: *pendekatan saintifik, pembelajaran IPS, berpikir kritis, madrasah ibtidaiyah*

Abstract

This study aims to explore the implementation of the scientific method in Social Studies (IPS) learning at *Madrasah Ibtidaiyah* (Islamic Elementary Schools) to enhance students' critical thinking abilities. Social Studies plays a crucial role in deepening students' understanding of social, cultural, economic, and environmental aspects while fostering empathy and a sense of responsibility. However, the continued use of traditional, teacher-centered methods has limited the optimal development of students' critical thinking skills. Through a literature review of five scholarly articles, this study reveals that the application of the scientific approach comprising the stages of observing, questioning, reasoning, experimenting, and communicating positively influences students' active participation, conceptual understanding, and analytical thinking abilities. Nevertheless, questioning and verbal communication skills still require improvement through sustained teacher guidance. Overall, the scientific method has proven effective in

creating dynamic and contextual Social Studies learning that emphasizes the development of students' critical thinking and higher-order thinking skills essential for the 21st century.

Keywords: *scientific approach, social studies learning, critical thinking, madrasah ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah pada awal perkembangan dikenal dengan nama Madrasah Rendah, sebelum akhirnya berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah, yang sering disingkat MI. Madrasah Ibtidaiyah adalah level paling awal dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, dan ditujukan bagi anak-anak berusia antara 7 hingga 15 tahun, dengan waktu tempuh selama 6 tahun dari kelas 1 hingga kelas 6. Para lulusan dari madrasah ibtidaiyah mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Madrasah Ibtidaiyah menawarkan pendidikan dasar dan pengajaran yang berciri khas, di mana mata pelajaran agama Islam dijadikan sebagai kurikulum inti yang minimal 30 persen, bersamaan dengan pelajaran umum lainnya.

IPS di tingkat MI berfungsi sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memahami dinamika kehidupan bermasyarakat serta menumbuhkan sikap peduli sosial, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih sering dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru. Metode ceramah, hafalan, dan pemberian tugas tanpa proses eksploratif mendominasi kegiatan belajar-mengajar, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Siswa seringkali hanya menghafal konsep-konsep IPS tanpa memahami maknanya secara mendalam atau mengaitkannya dengan konteks sosial di kehidupan nyata. Padahal, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam era globalisasi dan informasi yang berkembang pesat seperti sekarang. Peserta didik perlu dilatih untuk menganalisis, menilai, dan mengambil keputusan berdasarkan alasan yang logis dan bukti empiris. Dengan berpikir kritis, mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dan dapat menyaring berbagai pandangan yang ada dalam masyarakat.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan tersebut adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan ini mulai diterapkan secara luas sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 (K-13), yang menekankan pada proses ilmiah sebagai inti dari pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Dalam pendekatan saintifik, proses pembelajaran dirancang agar siswa aktif membangun pengetahuan melalui lima tahapan utama, yaitu: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Melalui langkah-langkah tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Misalnya, pada tahap mengamati, siswa dilatih untuk memperhatikan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Pada tahap menanya, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan yang menggugah rasa ingin tahu mereka. Kemudian pada tahap menalar dan mencoba, siswa melakukan proses berpikir analitis untuk mencari hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diamati serta mencoba membuktikan hipotesisnya melalui kegiatan eksploratif. Akhirnya, pada tahap mengomunikasikan, siswa mempresentasikan hasil pemikiran mereka secara lisan maupun tulisan kepada teman-temannya.

Pendekatan saintifik ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri proses penemuan pengetahuan, bukan sekadar menerima hasilnya dari guru. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar “apa” yang terjadi, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” sesuatu bisa terjadi. Dalam konteks pembelajaran IPS, pendekatan saintifik dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sosial secara lebih kontekstual, misalnya dengan menganalisis masalah kemiskinan, keragaman budaya, atau perubahan sosial di lingkungan mereka. (Hakim, 2021)

Sedangkan pemikiran kritis dalam dijadikan tema signifikan lainnya, berlandaskan pada tiga faktor. Pertama, pemikiran kritis merupakan salah satu elemen pemberdayaan, yang juga merupakan amanat dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada bagian prinsip penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki arti yang beragam jika proses pendidikan yang dilaksanakan berfokus pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan karakter dan kepribadian, serta berbagai keterampilan hidup.

Kedua, terdapat keluhan mengenai rendahnya kemampuan berpikir (khususnya berfikir kritis) yang dimiliki oleh alumni pendidikan dasar. Karena dasar-dasar berpikir ini tidak dikuasai dengan baik, dampaknya terus terasa hingga pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Ketiga, pemikiran kritis tidak sama dengan berselisih pendapat atau menyerang orang lain. Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara jelas dan rasional, yang mencakup kemampuan untuk berpikir reflektif dan mandiri. Refleksi adalah aktivitas berpikir yang teliti dan memberikan solusi, sedangkan kemandirian lebih berkaitan dengan eksistensi diri yang otonom tanpa “mengganggu” keberadaan orang lain. (Nurlaili Dina Hafni, 2021)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS untuk tingkat MI/SD sebagai upaya guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi bagaimana tahapan dari metode ilmiah, yang mencakup aktivitas mengamati, mempertanyakan, menganalisis, bereksperimen, dan menyampaikan, dapat

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tersebut mampu mendorong keaktifan, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis siswa terkait dengan fenomena sosial di sekitar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka(*Study Literatur*). Metode kajian pustaka merujuk pada kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dari bahan bacaan, membaca, mencatat, dan mengolah materi penelitian. Metode ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyintesis literatur atau sumber informasi relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam metode ini, peneliti menelusuri berbagai jenis sumber literatur, termasuk buku, artikel, laporan, dan lain-lain untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang sedang diteliti. Langkah-langkah dalam kajian pustaka pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data yang melibatkan identifikasi masalah. Setelah itu, dilakukan penyaringan data yang akan digunakan terkait penelitian. Selanjutnya, artikel yang telah disaring dianalisis untuk memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian tersebut.(Jamaludin et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami menelusuri beberapa artikel ilmiah, ditemukan 5 artikel, yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di MI\SD, yaitu sebagai berikut:

No	Peneliti	Subjek	Hasil penelitian
1	Muliastri	Siswa SDN klampok kota blitar	Penerapan pendekatan saintifik dalam pengajaran ilmu sosial di tingkat sekolah dasar menunjukkan kemungkinan signifikan untuk memperbaiki kualitas pemahaman siswa, berdasarkan hasil penelitian literatur. Siswa terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis sosial, serta keterampilan komunikasi mereka, sembari menjadi lebih aktif dalam proses belajar melalui penerapan metode seperti proyek, penelitian sosial, dan observasi di lapangan.(Muliastri, 2025)
2	Hasmi et all	Siswa kelas V SDN Bulurkeng 1	Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa metode saintifik berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah di mata pelajaran IPS

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

			untuk kelas V di SDN Bulurokeng 1, Makassar. Ini dapat diamati dari perbandingan rata-rata hasil posttest antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.(Hasmi et al., 2022)
3	Sehgal Apoorva	SDN 125\X Simpang Selat	Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa studi ini fokus pada peningkatan metode pembelajaran. Namun, peneliti juga menggunakan data kuantitatif untuk mengukur hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus pertama, di mana terdapat 7 siswa yang tergolong cukup kritis. Pada siklus kedua, terdeteksi peningkatan signifikan dengan 15 siswa terklasifikasi dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ilmiah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di tingkat sekolah dasar.(Sehgal apoorva., 2018)
4	Pebriani	SD Negeri 01 Pagaram	Penerapan metode pembelajaran berbasis ilmu yang sesuai dapat memperbaiki kemampuan analisis siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 01 Pagaram, dengan mengikuti lima langkah, yaitu: 1) pengamatan, 2) pertanyaan, 3) pengumpulan data, 4) penalaran, dan 5) komunikasi. Di samping langkah-langkah tersebut, juga disertakan media dan rekaman video untuk mendukung proses belajar.(Pebriani, 2021)
5	Rachmawan et all	SD al hidayah	sudah mengetahui cara mengimplementasikan pembelajaran secara saintifik dan telah menyusun rencana pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil penelitian pada sesi dalam penelitian ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar dengan topik Potensi Sumber Daya Indonesia , langkah-langkah dalam pendekatan saintifik telah dilaksanakan, namun perlu ada perbaikan pada aktivitas bertanya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama kegiatan belajar, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dengan cara mencatat di papan tulis, sehingga yang tampak adalah kemampuan

			siswa dalam menulis, tetapi tidak terlihat kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan atau pertanyaan mereka kepada kelompok lainnya. (Rachmawan et al., 2022)
--	--	--	--

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari lima artikel akademik yang membahas penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di MI/SD, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran serta pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Penerapan pendekatan saintifik ini berhasil meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas seperti observasi, eksperimen, diskusi, dan penyampaian hasil belajar. Di samping itu, kemampuan berpikir kritis dan analisis sosial siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah melakukan langkah-langkah ilmiah seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan data, menalar, dan menyampaikan hasil.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ilmiah menjadi lebih relevan dan kontekstual karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga dilatih untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri melalui kegiatan penelitian sederhana dan proyek lapangan. Namun, tetap ada tantangan dalam penerapan metode ini, terutama dalam hal kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan melakukan komunikasi lisan. Oleh sebab itu, guru perlu memperkuat tahap bertanya dan berbicara agar proses pembelajaran dapat lebih efektif. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran IPS di MI/SD terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif siswa, serta memiliki potensi untuk memperkuat pembelajaran aktif yang berfokus pada peserta didik.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di SD/MI

Menurut Pendekatan Saintifik merupakan suatu cara belajar yang dibuat untuk membuat siswa aktif dalam membangun pemahaman tentang konsep, hukum, atau prinsip melalui serangkaian langkah: pertama, melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah; kedua, merumuskan permasalahan; ketiga, mengajukan atau menyusun hipotesis; keempat, mengumpulkan data dengan berbagai metode; kelima, melakukan analisis terhadap data (berpikir secara logis); keenam, menarik kesimpulan; dan terakhir, mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang sudah ditemukan.

Pendekatan Saintifik atau pendekatan ilmiah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan cara yang bersifat ilmiah, serta menyadari bahwa informasi bisa diperoleh dari berbagai sumber, kapan saja, tanpa

bergantung pada informasi yang hanya berasal dari guru. Oleh karena itu, situasi belajar yang ideal diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber melalui observasi, bukan sekadar menerima informasi. Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah ini melibatkan beberapa aspek pencapaian hasil belajar yang tercermin dalam aktivitas belajar. Pembelajaran ini mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil pembelajaran ini akan mengembangkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang saling terkait.(buku)

Pembelajaran saintifik tidak hanya melihat pencapaian belajar sebagai tujuan akhir, melainkan juga menganggap proses pembelajaran sangat vital. Karena itu, pembelajaran saintifik memberi perhatian khusus pada keterampilan proses. Aktivitas seperti mengamati, bertanya, mencoba, merenungkan, dan menyampaikan hasil adalah pengalaman yang seharusnya dialami siswa sepanjang proses belajar mereka. Aktivitas ini merupakan wujud dari model pembelajaran yang berfokus pada siswa, yang menjadi konsep utama dalam kurikulum 2013. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tahapan-tahapan ini memerlukan perencanaan pengelolaan kelas yang efektif. Guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan pengembangan keterampilan proses, dengan lebih menekankan pada cara pencarian pengetahuan dibandingkan dengan sekadar transfer informasi, di mana siswa diakui sebagai pelajar aktif yang harus terlibat dalam pembelajaran, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing serta mengoordinasikan aktivitas belajar. Peserta didik diikutsertakan dalam melaksanakan eksplorasi pemahaman terkait dengan cara membuat proyek yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti yang dilakukan oleh para ilmuwan ketika menjalankan penyelidikan, sehingga memungkinkan siswa untuk menemukan fakta-fakta sendiri dan membangun pemahaman.(Rachmawan et al., 2022)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau sering disingkat IPS adalah sebuah disiplin yang mengeksplorasi dan menganalisis isu-isu sosial yang muncul dalam aktivitas keseharian masyarakat. Dalam standar kurikulum IPS, diharapkan bahwa siswa menunjukkan kepekaan terhadap masalah yang ada di sekitarnya. Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memperlihatkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya melalui pemahaman nilai-nilai budaya, serta mampu memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan dalam ilmu sosial, dan mengenali berbagai potensi yang dapat membantu pengembangan diri mereka. Melalui pembelajaran IPS, siswa dilatih untuk menjadi warga negara yang dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran mereka sendiri sekaligus moral dan nilai yang telah dibangun dari diri dan lingkungan mereka. Kompetensi dalam hal ini adalah kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat saat menghadapi berbagai permasalahan. Kepedulian di sini berarti memahami kenyataan sosial saat menjalankan tanggung jawab dalam masyarakat.(Azizah, 2021)

Dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI, terdapat sejumlah nilai yang diajarkan, antara lain; nilai teoritis di mana siswa dibimbing untuk mengembangkan daya analisisnya dalam memahami kenyataan hidup, kemudian nilai praktis yang mengajarkan

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

siswa agar dapat menghadapi permasalahan yang mereka hadapi sendiri, serta nilai edukasi yang menegaskan bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS tidak hanya berupa teori, kenyataan sosial, serta data saja, namun juga memperhatikan isu-isu sosial yang muncul. Melalui pendekatan edukatif, pembelajaran ini tidak terfokus pada pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pengembangan perilaku afektif (Siska, 2016). Di jenjang SD/MI, pembelajaran IPS mencakup berbagai bidang ilmu seperti; sejarah, budaya (antropologi), ekonomi, hukum, dan geografi.

Pembelajaran IPS di tingkat SD\MI adalah fondasi yang penting untuk menyampaikan ide kepada siswa dan membentuk pemahaman dasar mengenai IPS yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran IPS, siswa diajak untuk menjelajahi alam, melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan serta lingkungan sekitar, dan juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan objektif. Dengan mempelajari IPS, siswa memperoleh bekal yang dapat diolah menjadi lebih berarti dalam kehidupan sehari-hari.(Diandita et al., 2023)

Dari berbagai teori yang telah di peroleh SD/MI adalah sebuah strategi yang fokus pada pengembangan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui partisipasi aktif dalam proses penemuan pengetahuan. Metode ini menempatkan siswa sebagai individu yang aktif dalam belajar dengan melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, menganalisis, mencoba, hingga mengungkapkan hasil penemuan mereka. Dengan cara ini, proses belajar tidak hanya berorientasi kepada hasil akhir, tetapi juga pada keterampilan yang melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, dan terstruktur.

Dalam konteks pendidikan IPS, pendekatan saintifik atau ilmiah sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan analisis, rasa ingin tahu, serta kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan di sekitar mereka. Melalui pembelajaran yang didasari pengalaman dan observasi, siswa terdorong untuk memahami beragam konsep sosial, budaya, ekonomi, sejarah, dan geografi dalam konteks yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan sasaran pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu menciptakan generasi yang mampu berpikir kritis, memiliki kesadaran sosial, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan kompetensi di era abad ke-21.

Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial bagi siswa dalam konteks pembelajaran di era 21. Di samping itu, berpikir kritis melibatkan proses yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang dapat meningkatkan pemahaman. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri adalah proses mental siswa yang mencakup analisis sistematis dan mendetail terhadap masalah yang mereka hadapi, membedakan masalah tersebut secara hati-hati, serta

mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi untuk merumuskan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan dari berbagai perspektif dan sudut pandang yang berbeda.(Badarudin et al., 2022). Kemampuan berpikir secara kritis merupakan aspek penting dari keterampilan di abad 21 yang perlu dikuasai oleh siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang kritis dan kreatif. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu menangani berbagai permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan kemampuan analisis mereka secara logis. Berpikir kritis diartikan sebagai “pemikiran reflektif yang beralasan yang berfokus pada penentuan apa yang sebaiknya diyakini atau dilakukan,” yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah sebuah pendekatan berpikir yang berdasarkan pertimbangan logis dan melakukan evaluasi sebelum mengambil keputusan dalam menghadapi suatu masalah.(Rahmawati et al., 2021)

Berpikir kritis adalah suatu kegiatan intelektual yang mencakup pengembangan konsep, penerapan, pelaksanaan sintesis, dan evaluasi informasi atau data yang diperoleh dari penelitian, pengalaman, refleksi, pemikiran, dan komunikasi sebagai landasan untuk membangun kepercayaan dalam tindakan tertentu. Berpikir kritis tidak hanya berpengaruh pada pola pikir, tetapi juga pada sikap, perilaku, dan karakter individu. Tanda-tanda seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis terlihat ketika individu tersebut memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan langkah-langkahnya, bisa menghargai dan menilai pandangan orang lain dengan objektif, mampu mengontrol diri saat menghadapi situasi sulit, serta dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi dengan tenang dalam keseharian. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari setiap orang.

Dalam berpikir kritis, terdapat penanda dari hasil penjelasan yang meliputi lima aspek keterampilan berpikir, yaitu: 1) Menyampaikan hasil pengamatan. 2) Mengembangkan pertanyaan. 3) Meringkas data, tabel, dan grafik. 4) Menjawab pertanyaan "mengapa? " dan 5) Mengambil kesimpulan (Ardiyanti, 2013: 28). Berdasarkan penanda-penanda ini, proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dimulai dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan. Untuk dapat menyampaikan hasil observasi, siswa harus terlebih dahulu melakukan pengamatan, yang bisa dilakukan dengan mempelajari dan mengevaluasi lingkungan di sekitarnya serta melakukan eksperimen secara langsung. Langkah kedua adalah mengembangkan pertanyaan, di mana siswa dapat mencermati pengetahuan yang dimiliki dan merumuskan bagian yang belum dipahami dalam bentuk kalimat pertanyaan.(Anggraeni et al., 2022)

Dari berbagai teori yang ada dapat saya simpulkan bahwa, kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat lanjut yang sangat penting bagi siswa di abad ke-21.

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Keterampilan ini melibatkan proses mental yang kompleks, seperti menganalisis informasi secara sistematis, mengevaluasi data dengan objektif, menarik kesimpulan yang logis, serta memecahkan masalah dengan pertimbangan yang rasional dan reflektif. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat membuat keputusan dengan percaya diri, menghargai sudut pandang orang lain, serta menunjukkan ketahanan dan kontrol diri dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan berpikir kritis sangat penting, karena IPS tidak hanya mengharuskan siswa untuk memahami konsep, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan analisis terhadap fenomena sosial dengan cara yang kontekstual. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mengamati peristiwa sosial di sekitarnya, mengidentifikasi masalah, mencari hubungan sebab-akibat, dan merumuskan solusi yang logis berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis tersebut. Melalui langkah-langkah saintifik seperti mengamati, bertanya, mencoba, merenungkan, dan mengkomunikasikan, siswa dilatih untuk berpikir dengan cara yang sistematis dan reflektif. Contohnya, ketika siswa mengamati masalah sosial di lingkungan sekitar, mereka belajar merumuskan pertanyaan kritis, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil pemikiran mereka. Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi yang dapat mengembangkan dan mengasah keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami, merenungkan, dan bertindak berdasarkan pemikiran yang logis dan ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan pustaka dan analisis beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran melalui langkah-langkah ilmiah seperti pengamatan, pertanyaan, penalaran, percobaan, dan komunikasi. Proses ini membantu siswa mengaitkan konsep-konsep IPS dengan keadaan sosial di lingkungan mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan berarti. Selain merangsang kemampuan berpikir kritis, pendekatan ilmiah juga mengembangkan keterampilan komunikasi, analisis sosial, serta sikap ilmiah yang fokus pada penyelesaian masalah. Walaupun demikian, masih terdapat tantangan pada aspek bertanya dan berbicara, sehingga guru mesti meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa agar proses belajar menjadi lebih efisien. Dengan demikian, penerapan pendekatan ilmiah terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun karakter, sikap ilmiah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan pondasi penting dalam menghadapi tantangan di abad ke-21.

REFERENSI

- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Azizah, A. A. M. (2021). ANALISIS PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI DALAM KURIKULUM 201. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>
- Badarudin, B., Muslim, A., Sadeli, E. H., & Nugroho, A. D. (2022). Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13359>
- Diandita, Y. N., Saputra, R., & Zulfiati, H. M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB GOOGLE SITES PADA PEMBELAJARAN IPS SEKLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09.
- Hakim, D. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ips Tentang Perkembangan Teknologi Komunikasi Melalui Penggunaan Pendekatan Saintifik. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.36423/pjsd.v1i1.639>
- Hasmi, H., Nawir, M., & Basri, M. (2022). Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2588–2594. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3785>
- Jamaludin, U., Adya Pribadi, R., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3247–3256. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1015>
- Muliastri, N. K. E. (2025). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI UPT SDN KLAMPOK KOTA BLITAR Risa. *Jcpa*, 4, 1–14.
- Nurlaili Dina Hafni. (2021). Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Ips Mi. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 30–46. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i2.108>
- Pebriani, M. (2021). PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Pagaralam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 280–294. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18389>
- Pemahaman Guru PAUD Tentang Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Wilayah Depok. (2020). In *Jurnal Golden Age* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Hamzanwadi. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2049>
- Rachmawan, P., Jazeri, M., & Mauah, B. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 28–38. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16162>

Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

- Rahmawati, Y., Hidayat, A., & Fitria, L. (2021). Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 8(2), 129–138.
- Sehgal apoorva., J. bharat. G. . U. (2018). Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Archives of Anesthesiology and Critical Care*, 4(4), 527–534.